


Kuliah Kerja Nyata : Peran Umkm Kerupuk, Kemplang, Dan Opak Berbasis Perempuan Dalam Mewujudkan Ekonomi Keluarga (Serasi)

Romli¹, Rama Pradinata², Yesika Dwi Putri³, Khusnul Khotimah⁴, Khoirun Nisa⁵, Desi Ratna Sari⁶, Anggelina Meilani Putri⁷, Tissa Agustin⁸

^{1,2,3,4,5,6,7,8}Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikri, KM.3,5, Kec. Iilir Barat II, Palembang, Sumatera Selatan, 30126.

E-mail:romliromli@radenfatah.ac.id

* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.5550>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 23 Januari 2026

Revised: 28 Januari 2026

Accepted: 17 Februari 2026

Kata kunci

UMKM Berbasis Perempuan, Ekonomi Keluarga, Pemberdayaan Masyarakat, Kuliah Kerja Nyata (KKN), Desa Petanang

Keywords

Women-Based MSMEs, Family Economy, Community Empowerment, Community Service Program (KKN), Petanang Village.



ABSTRACT

Tulisan ini membahas kontribusi UMKM kerupuk, kemplang, dan opak yang dijalankan oleh perempuan dalam mencapai kesejahteraan ekonomi keluarga melalui inisiatif Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Petanang. Usaha mikro, kecil, dan menengah di sektor pangan lokal ini berasal dari kegiatan rumahan dan berkembang menjadi sumber pendapatan yang signifikan bagi keluarga, terutama ketika lapangan kerja formal di daerah pedesaan sangat terbatas. Selain memberikan manfaat ekonomi, keterlibatan perempuan dalam UMKM juga berkontribusi untuk memperkuat peran sosial dan kemandirian perempuan dalam konteks keluarga dan komunitas. Penelitian ini mengambil pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, memanfaatkan baik data primer maupun sekunder. Data primer diperoleh lewat wawancara dengan pelaku UMKM perempuan dan perangkat desa, sementara data sekunder didapat dari dokumen laporan KKN dan referensi lain yang relevan. Metode pengumpulan data mencakup observasi, wawancara, dan dokumentasi selama pelaksanaan program KKN. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program KKN berfungsi sebagai pendukung dalam meningkatkan kapasitas UMKM yang dikelola oleh perempuan lewat bantuan dalam pencatatan keuangan sederhana, inovasi kemasan produk, serta pengenalan pemasaran digital. Pendampingan ini mendorong peningkatan kesadaran ekonomi, rasa percaya diri, serta posisi tawar perempuan dalam keluarga dan masyarakat. Secara keseluruhan, artikel ini menyimpulkan bahwa kolaborasi antara UMKM yang dipimpin perempuan dan program KKN SERASI dapat memperkuat ekonomi keluarga serta mendukung pemberdayaan perempuan dan pertumbuhan ekonomi lokal yang berbasis pada potensi desa.

This article examines the contribution of women-led micro, small, and medium enterprises (MSMEs) producing crackers, kemplang, and opak in achieving household economic well-being through the Community Service Program (Kuliah Kerja Nyata, KKN) initiative in Petanang Village. These local food-based MSMEs originated from home-based activities and have developed into significant sources of household income, particularly in rural areas where access to formal employment is limited. Beyond their economic contribution, women's involvement in MSMEs also strengthens their social roles and economic independence within the family and the wider community. This study employs a qualitative approach with a descriptive method, utilizing both primary and secondary data sources. Primary data were obtained through interviews with women MSME actors and village officials, while secondary data were collected from KKN program reports and other relevant documents. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation conducted during the implementation of the KKN program. The findings indicate that the KKN program functions as a supportive mechanism in enhancing the capacity of women-managed MSMEs through assistance in basic financial record-keeping, product packaging innovation, and the introduction of digital marketing practices. This mentoring process contributes

to increased economic awareness, self-confidence, and bargaining power of women within the household and community. Overall, this article concludes that collaboration between women-led MSMEs and the KKN SERASI program can strengthen household economies while simultaneously supporting women's empowerment and local economic development based on village potential..



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Romli et al (2026). Kuliah Kerja Nyata : Peran Umkm Kerupuk, Kemplang, Dan Opak Berbasis Perempuan Dalam Mewujudkan Ekonomi Keluarga (Serasi) . <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.5550>

PENDAHULUAN

Aktivitas ekonomi masyarakat di Desa Petanang menunjukkan ketergantungan yang cukup besar pada usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang berbasis pada produk pangan lokal, khususnya dalam produksi kerupuk, kemplang, dan opak yang dikelola oleh wanita. Usaha ini berawal dari kegiatan domestik di rumah tangga dan berkembang menjadi sumber penghasilan yang penting bagi mereka. Kaum perempuan tidak hanya berfungsi sebagai tenaga kerja, tetapi sebagai pengatur keuangan, pengemas barang, dan pelaku pemasaran di tingkat lokal. Situasi ini menunjukkan adanya perubahan peran wanita dari lingkungan domestik ke arena produktif sambil tetap menjalankan tanggung jawab dalam rumah tangga. Hal ini membuat UMKM yang dikelola oleh perempuan menjadi bagian penting dalam struktur ekonomi keluarga di pedesaan. Peran perempuan dalam usaha mikro, kecil, dan menengah juga memberikan sumbangan terhadap kenaikan pendapatan rumah tangga dan kestabilan sosial, khususnya dalam situasi ekonomi desa petanang yang sedang tumbuh (Ulya & Wahyudi, 2022).

Keberadaan UMKM yang dikelola oleh wanita di Desa Petanang berkaitan erat dengan kurangnya lapangan kerja formal di daerah pedesaan. Para perempuan memanfaatkan keterampilan tradisional dan bahan-bahan lokal sebagai upaya untuk menjaga kelangsungan hidup ekonomi keluarga. Proses produksinya dilakukan dengan cara sederhana melibatkan anggota keluarga, sehingga UMKM tidak hanya berfungsi sebagai sumber pendapatan, tetapi memperkuat hubungan sosial di dalam rumah tangga. Meskipun usahanya kecil, UMKM ini memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Akan tetapi mereka masih menghadapi tantangan utama seperti keterbatasan modal, akses pasar, dan pengetahuan manajerial (Nirmalasari dkk., 2024). Kondisi ini menunjukkan bahwa meski memiliki potensi ekonomi yang besar, UMKM yang dijalankan oleh wanita terpaksa berhadapan dengan kerentanan struktural.

Dalam konteks ini, program Kuliah Kerja Nyata (KKN) muncul sebagai bentuk pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam aspek pengabdian masyarakat. KKN memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar, mengajar, dan melakukan penelitian secara langsung di komunitas. Kegiatan KKN menuntut mahasiswa untuk menunjukkan kreativitas dan inovasi dalam menangani masalah sosial serta ekonomi yang dihadapi oleh masyarakat. Maka dari itu, KKN tidak hanya berfungsi sebagai sarana pembelajaran akademik, tetapi sebagai wadah kontribusi yang nyata dalam mendorong pemberdayaan masyarakat desa (Harahap & Hidayat, 2025). Pelaksanaan KKN dengan di Desa Petanang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas UMKM yang dikelola oleh perempuan sebagai langkah untuk menciptakan ekonomi keluarga yang lebih mandiri. Kehadiran mahasiswa KKN menjadi jembatan antara ilmu akademis dan praktik ekonomi lokal yang sudah berlangsung selama bertahun-tahun. Melalui pendampingan, pendidikan, dan peningkatan kesadaran ekonomi keluarga, KKN berusaha untuk memperkuat kapasitas para wanita pelaku UMKM. Interaksi yang terjadi tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga sosial dan kultural, sehingga mahasiswa dapat lebih memahami realitas yang dihadapi oleh perempuan yang terlibat dalam UMKM (Nurrahmah & Putri, 2023).

Secara umum UMKM yang dikelola oleh perempuan merupakan fenomena sosial yang penting dalam agenda pembangunan ekonomi inklusif dan pemberdayaan masyarakat. Perempuan sering menjadi ujung tombak dalam menjaga stabilitas ekonomi keluarga, terutama ketika pendapatan utama rumah tangga tidak mencukupi (Rachmawati, 2025). Situasi ketidakpastian ekonomi membuat keluarga perlu mencari strategi ekonomi alternatif, di mana UMKM menjadi pilihan yang cukup fleksibel dan mudah diakses. Akan tetapi kontribusi ekonomi perempuan melalui UMKM sering kali tidak diiringi dengan pengakuan sosial dan dukungan struktural yang cukup (Aqbila dkk., 2024). Hal ini menunjukkan

bahwa UMKM yang dikelola oleh perempuan berada di titik temu antara kontribusi ekonomi yang signifikan dan ketidaksetaraan gender yang masih ada.

Penguatan peran perempuan melalui Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu strategi utama dalam pengembangan desa yang berkelanjutan. Pemberdayaan ini tidak hanya dilihat dari segi peningkatan pendapatan, tetapi juga dari segi pengembangan kemampuan, kemandirian, serta keberdayaan perempuan di dalam keluarga dan masyarakat. Dalam implementasinya, berbagai program pemberdayaan seringkali bersifat dari atas ke bawah dan tidak cukup memperhatikan konteks sosial setempat (Anif & Yusfi, 2025). Hal ini menyebabkan dampak dari program-program tersebut sering kali tidak bertahan lama. Pemahaman yang mendalam mengenai pengalaman, tantangan, dan strategi perempuan yang terlibat dalam UMKM sangat penting, terutama dalam memperkuat perekonomian keluarga.

Pada tingkat keluarga, UMKM seperti kerupuk, kemplang, dan opak menjadi sumber ketahanan ekonomi. Pendapatan yang diperoleh digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, pendidikan anak-anak, serta kebutuhan sosial dalam keluarga. Keterlibatan seluruh anggota keluarga dalam proses produksi juga memperkuat hubungan sosial di dalam rumah tangga. Ketergantungan pada UMKM membuat keluarga rentan terhadap perubahan pasar dan minimnya inovasi. Tanpa adanya dukungan dan penguatan kemampuan, usaha ini berisiko mengalami kemunduran. Di tingkat komunitas, UMKM yang dikelola oleh perempuan memberikan kontribusi terhadap dinamika sosial desa dengan membentuk jaringan antar pelaku usaha. Aktivitas produksi dan pemasaran menciptakan ruang untuk interaksi sosial serta solidaritas di antara perempuan yang terlibat dalam UMKM (Nurullah, 2026). Akan tetapi, keterbatasan dalam mengakses sumber daya ekonomi dan informasi masih menjadi kendala utama (Karnawati, 2025). Dalam hal ini, Kuliah Kerja Nyata (KKN) dapat berfungsi sebagai jembatan antara kelompok UMKM perempuan dengan sumber daya dari luar. Penguatan UMKM yang dikelola perempuan melalui KKN tidak hanya berpengaruh pada individu dan keluarga, tetapi juga berkontribusi pada penguatan sosial ekonomi masyarakat desa secara keseluruhan.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan secara rinci peran UMKM kerupuk, kemplang, dan opak yang dikelola oleh perempuan dalam memperkuat ekonomi keluarga melalui pelaksanaan program KKN model SERASI di Desa Petanang. Fokus penelitian diarahkan pada identifikasi kontribusi perempuan dalam pengelolaan UMKM pangan lokal, serta peran KKN sebagai bentuk pengabdian masyarakat dalam mendukung pemberdayaan ekonomi keluarga. Secara praktis, penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pelaksanaan kegiatan KKN dan program pengabdian masyarakat yang lebih kontekstual, partisipatif, dan responsif terhadap kebutuhan perempuan pelaku UMKM. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan sekaligus menjadi rujukan praktis dalam penguatan pemberdayaan UMKM dan pengabdian masyarakat di masa mendatang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif untuk mengeksplorasi UMKM kerupuk, kemplang, dan opak yang dikelola oleh perempuan dalam mendukung ekonomi keluarga melalui program KKN di Desa Petanang (Creswell & Poth, 2016). Metode kualitatif dipilih agar peneliti dapat memahami dengan lebih mendalam pengalaman, peran, serta dinamika sosial dan ekonomi yang dihadapi oleh perempuan yang terlibat dalam UMKM dalam konteks pemberdayaan masyarakat. Pendekatan deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran yang sistematis dan berbasis fakta tentang kontribusi UMKM pangan lokal yang dikelola oleh perempuan, tanpa mengubah arti yang diteliti (Setiawan, 2023).

Penelitian ini dilakukan di Desa Petanang, Kecamatan Lembak, Kabupaten Muara Enim, Provinsi Sumatera Selatan pada tanggal 23 Januari – 30 Januari 2026. Dalam penelitian ini, terdapat dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan pelaku UMKM perempuan dan perangkat desa, sedangkan data sekunder berasal dari dokumen kegiatan KKN dan literatur pendukung. Pengumpulan data dilakukan dengan cara melakukan observasi di lapangan, wawancara singkat, dan mendokumentasikan kegiatan KKN. Observasi bertujuan untuk menyaksikan secara langsung kegiatan produksi, penjualan, serta partisipasi perempuan dalam UMKM kerupuk, kemplang, dan opak. Wawancara dilakukan dengan para perempuan pelaku UMKM dan mahasiswa KKN untuk menelusuri pandangan, pengalaman, serta bentuk dukungan yang diperoleh selama program

KKN. Dokumentasi berupa catatan kegiatan, foto-foto, dan laporan KKN digunakan untuk memperkuat data yang didapat dan meningkatkan keakuratan temuan (Sugiyono, 2019).

Pendekatan kualitatif deskriptif ini diharapkan dapat memenuhi tujuan artikel, yaitu menggambarkan peran perempuan dalam UMKM dalam mendukung ekonomi keluarga serta kontribusi dari program KKN dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat desa. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menyajikan gambaran yang kontekstual tentang praktik UMKM yang dikelola oleh perempuan dan menjadi referensi bagi pelaksanaan KKN serta kegiatan pengabdian masyarakat yang berfokus pada penguatan ekonomi keluarga dan pemberdayaan perempuan di wilayah pedesaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Petanang menunjukkan bahwa usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) pangan yang dikelola perempuan, terutama dalam pembuatan kerupuk, kemplang, dan opak, memiliki peran penting dalam mendukung ekonomi keluarga. Usaha-usaha ini berasal dari kegiatan rumah tangga dan berkembang menjadi sumber pendapatan yang cukup stabil bagi keluarga pemilik UMKM. Perempuan tidak hanya berperan sebagai tenaga produksi, tetapi juga sebagai pengelola utama usaha, mulai dari pengadaan bahan hingga proses produksi, pengemasan, dan pemasaran pada tingkat lokal. Kondisi ini mengindikasikan bahwa UMKM yang dikelola oleh perempuan telah menjadi bagian penting dari sistem ekonomi keluarga di Desa Petanang.

Hasil dari pendampingan KKN menunjukkan bahwa kebanyakan UMKM masih dikelola dengan cara tradisional dan memiliki keterbatasan dalam pengetahuan manajemen. Sebelum adanya pendampingan, laporan keuangan usaha belum dijalankan secara sistematis, sehingga para pelaku UMKM kesulitan untuk membedakan antara keuangan rumah tangga dan keuangan usaha. Edukasi sederhana yang diberikan oleh mahasiswa KKN, pelaku UMKM mulai menyadari pentingnya pencatatan keuangan dasar untuk memastikan keberlangsungan usaha. Pengenalan praktik ini memungkinkan perempuan pemilik UMKM untuk mengelola pendapatan dengan lebih terencana dan rasional. Dari sudut pandang produksi, UMKM yang memproduksi kerupuk, kemplang, dan opak masih menggunakan teknik serta peralatan yang sederhana. Namun, cita rasa dan keaslian produk menjadi keunggulan utama yang didapat dari penggunaan bahan baku lokal serta keterampilan tradisional perempuan. Program KKN mendorong para pelaku UMKM untuk menjaga kualitas produk sekaligus meningkatkan nilai jualnya melalui inovasi dalam kemasan. Perbaikan kemasan yang sederhana terbukti meningkatkan daya tarik produk dan membuka kesempatan pemasaran yang lebih luas, terutama di tingkat desa dan kecamatan.

Pendampingan dalam aspek pemasaran menjadi salah satu fokus penting dalam kegiatan KKN SERASI, mahasiswa memperkenalkan penggunaan media sosial sebagai alat promosi yang efisien dan terjangkau. Meskipun beberapa pelaku UMKM belum terbiasa dengan teknologi digital, pendekatan langsung dan kontekstual dalam pendampingan membantu mereka memahami keuntungan dari pemasaran digital. Akibatnya, pelaku UMKM mulai menyadari pentingnya branding produk dan memperluas jangkauan pasar. Ini menunjukkan bahwa intervensi yang sederhana lewat KKN bisa menjadi pemicu perubahan kecil tapi berarti bagi UMKM di desa. Dari sudut sosial, kehadiran perempuan dalam UMKM berdampak besar pada peningkatan rasa percaya diri dan kemandirian ekonomi mereka. Para perempuan pelaku UMKM merasa bahwa kontribusi mereka terhadap pendapatan keluarga meningkatkan kekuatan mereka dalam pengambilan keputusan di rumah. Aktivitas produksi yang melibatkan anggota keluarga juga memperkuat hubungan sosial di dalam rumah tangga. UMKM tidak hanya berfungsi sebagai sumber ekonomi, tetapi juga sebagai ruang interaksi dan kerjasama di antara anggota keluarga.

Program KKN model SERASI turut serta dalam membangun kesadaran kolektif di antara perempuan yang terlibat dalam UMKM, melalui interaksi yang difasilitasi oleh mahasiswa KKN, perempuan pelaku UMKM saling berbagi pengalaman, tantangan, dan strategi untuk bertahan dalam usaha. Jaringan sosial ini memperkuat solidaritas dan menciptakan kesempatan kolaborasi antara pelaku UMKM lainnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengabdian masyarakat tidak hanya berdampak pada individu, tetapi juga memperkuat modal sosial di komunitas desa. Meskipun memberikan hasil yang baik, pelaksanaan KKN masih mengalami berbagai hambatan. Terbatasnya modal usaha, perlengkapan produksi yang belum memadai, dan ketergantungan pada pasar lokal menjadi penghalang utama dalam kemajuan UMKM. Selain itu, beban kerja ganda yang dihadapi perempuan sebagai pemilik UMKM dan

pengelola rumah tangga dapat berdampak pada keberlangsungan usaha. Tantangan ini menunjukkan bahwa penguatan perempuan melalui UMKM memerlukan pendekatan yang berkesinambungan dan terintegrasi.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil dari pelaksanaan KKN model SERASI menunjukkan bahwa UMKM kerupuk, kemplang, dan opak yang dijalankan oleh perempuan memiliki potensi besar untuk menciptakan ekonomi keluarga yang lebih mandiri. Kehadiran mahasiswa KKN berfungsi sebagai penggerak perubahan lewat transfer pengetahuan, pendampingan, dan peningkatan kesadaran ekonomi. Program ini membuktikan bahwa pengabdian masyarakat yang sesuai konteks dan berdasarkan kebutuhan lokal dapat memberikan dampak nyata bagi pemberdayaan perempuan serta peningkatan ekonomi keluarga di wilayah pedesaan

Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan

Berikut adalah dokumentasi kegiatan pelatihan UMKM.



(a)Pemaparan materi SERASI



(b)Pemateri dengan Perangkat Desa



(c)Proses Packing



(d)Pemasangan Logo \



(e)Kemasan di pameran di kecamatan

Kegiatan pengembangan UMKM kerupuk kemplang dan opak yang didampingi mahasiswa KKN mendapat antusiasme dari Kepala Desa dan Ibu Ketua PKK. Keduanya menyampaikan apresiasi atas kontribusi mahasiswa dalam membantu proses produksi, pengemasan, hingga pemasaran produk.

Kepala Desa menilai kehadiran mahasiswa KKN memberikan semangat baru bagi pelaku UMKM, sementara Ibu PKK menyebut pendampingan yang dilakukan sangat membantu peningkatan kualitas dan daya saing produk. Dukungan ini diharapkan mampu memperkuat kerja sama antara mahasiswa dan masyarakat dalam mewujudkan ekonomi keluarga yang lebih mandiri dan berkelanjutan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) model SERASI di Desa Petanang, dapat disimpulkan bahwa usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang bergerak dalam kerupuk, kemplang, dan opak yang dikelola oleh perempuan memiliki dampak yang penting dalam mendukung dan memperkuat perekonomian keluarga. Perempuan tidak hanya berfungsi sebagai tenaga kerja, tetapi juga sebagai pihak utama dalam pengelolaan usaha, yang berperan langsung dalam memenuhi keperluan sehari-hari rumah tangga. Keberadaan UMKM makanan lokal ini menjadi pilihan ekonomi alternatif yang adaptif dan efektif dalam menghadapi keterbatasan kesempatan kerja formal di kawasan pedesaan Petanang.

Program KKN model SERASI berperan sebagai pendorong dalam meningkatkan kapabilitas UMKM yang dipimpin oleh perempuan melalui pendampingan yang bersifat praktik, termasuk memperkuat pencatatan keuangan dasar, inovasi pada pengemasan produk, serta pengenalan strategi pemasaran berbasis digital. Pendampingan ini meningkatkan kesadaran ekonomi, membangkitkan rasa percaya diri, dan memperkuat posisi tawar perempuan baik dalam keluarga maupun di komunitas lainnya. Oleh karena itu, pelaksanaan program KKN model tidak hanya memberikan pengaruh pada aspek ekonomi keluarga, tetapi juga berkontribusi terhadap pemberdayaan sosial perempuan serta penguatan modal sosial masyarakat Desa Petanang. .

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak yang sudah berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan artikel ini.

REFERENSI

- Anif, A., & Yusfi, R. H. (2025). *Strategi Pengembangan Ekonomi Berbasis Potensi Lokal melalui Pemberdayaan Perempuan dan Pengembangan UMKM di Desa Geneng*. 6(9), 3175–3193.
- Aqbila, N., Adinugraha, H. H., & Shulthoni, M. (2024). Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Melalui Kegiatan Umkm Di Desa Wiroditan. *Journal of Islamic Economics (JoIE)*, 4(2), 143–151.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2016). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches*. Sage publications.
- Harahap, Y. A., & Hidayat, T. (2025). Kontribusi Mahasiswa KKN dalam Meningkatkan Produktivitas dan Kesehatan Masyarakat di Desa Salang Tungir, Kecamatan Namorambe, Kabupaten Deli Serdang. *PEMA*, 5(2), 573–580.
- Karnawati, T. A. (2025). MEMAHAMI MAKNA KEMANDIRIAN WANITA DALAM MEWUJUDKAN KELUARGA SEJAHTERA. *Seminar Nasional Dan Call For Paper 2025 Dengan Tema" Inovasi Inklusif Gender Dalam Sociopreneurship" PSGESI LPPM UWP*, 12(1), 421–428.
- Nirmalasari, F. A., Sianturi, R., Utami, M. N., & Putri, S. R. (2024). Analisis Hasil Wawancara UMKM Ibu Rumah Tangga Dan Pengaruh Terhadap Perekonomian. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi*, 3(3), 883–894.
- Nurrahmah, S., & Putri, A. R. (2023). Peran Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (Kkn) Dalam Upaya Peningkatan Kesadaran Masyarakat Terhadap Stunting Di Kelurahan Cigantang. *SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(9), 925–929.
- Nurullah, M. (2026). Peran UMKM dalam Penguatan Modal Sosial dan Kesejahteraan Sosial Ekonomi

Masyarakat Indonesia: Perspektif Pendidikan. *Journal of Educational Psychology and Social Well-Being*, 1(1), 1–8.

Rachmawati, M. (2025). Pemberdayaan Masyarakat Perempuan Dalam Pembinaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM): Pendekatan Kuantitatif untuk Peningkatan Ekonomi Kerakyatan. *Edusight Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3).

Setiawan, R. (2023). Analisis deskriptif kualitatif dalam penelitian sosial. *Jurnal Kajian Sosial Budaya*, 9(3), 201–214.

Sugiyono, A. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Issue January).

Ulya, N. S., & Wahyudi, A. (2022). Peran perempuan dalam kebangkitan ekonomi lokal melalui usaha mikro kecil menengah ditinjau dari perspektif ekonomi Islam. *SERAMBI: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis Islam*, 4(3), 267–276.